

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu disiplin ilmu yang mengajarkan kepada siswa agar lebih peka dalam mengenal dan memiliki kepedulian terhadap fenomena-fenomena sosial yang ada. Salah satu fenomena yang terjadi dewasa ini adalah perkembangan zaman yang semakin modern, dimana situasi ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada agar dapat bersaing di era global seperti saat ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak bagi negara untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral (Hamalik, 2004 : 3). Dengan demikian hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal atau masih berada pada taraf yang rendah.

Berkaitan dengan tujuan tersebut fungsi sekolah sangatlah penting, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan kesempatan bagi siswa melakukan berbagai kegiatan belajar mengajar , sehingga para siswa memperoleh pengalaman belajar. Sekolah juga berperan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara meningkatkan mutu lulusan anak didik. Sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran di sekolah harus efektif, dan sistematis. Efektif tidaknya proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang juga dapat dijadikan tolok ukur baik oleh guru maupun siswa dalam usaha meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Sekincau umumnya hasil belajar yang dicapai siswa kurang optimal khususnya pada bidang studi IPS Terpadu. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil mid semester ganjil 2012/2013 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Mid Semester Ganjil Kelas VIII MTs Nurul Iman Sekincau Tahun Pelajaran 2012/2013.

Rentang nilai	Kelas			Jumlah siswa	Persentase
	VIII A	VIII B	VIII C		
≥ 90	2	1	-	3	2,91
80 - 89	4	2	2	8	7,77
70 - 79	8	9	6	23	22,33
60 - 69	12	10	13	35	33,98
50 - 59	6	8	10	24	23,30
< 50	2	4	4	10	9,71
Jumlah	34	34	35	103	100

Sumber : Guru IPS Terpadu MTs NI Sekincau

Berdasarkan Tabel 1 diketahui hasil belajar siswa kelas VIII bervariasi, mulai dari yang rendah, sedang, dan tinggi. Hasil belajar IPS Terpadu di MTs Nurul Iman Sekincau masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang mendominasi di kelas VIII adalah hasil belajar dengan nilai rendah.

MTs Nurul Iman telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau tingkat pencapaian kompetensi dasar berbeda-beda yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Iman Sekincau adalah 68. Jika siswa telah mencapai KKM maka siswa tidak perlu mengikuti pembelajaran remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh Guru yang bersangkutan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut, maka ketuntasan belajar siswa-siswa kelas VIII pada mid semester ganjil MTs Nurul Iman Sekincau masih tergolong sedikit. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini..

Tabel 2. Jumlah Siswa yang Memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Nurul Iman Sekincau Tahun Pelajaran 2012/2013.

Standar ketuntasan	Frekuensi	Persentase
≥ 68	41	39,81
< 68	62	60,19
Total	103	100

Sumber : Guru IPS Terpadu MTs NI Sekincau

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa persentase hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Sekincau dari 103 siswa, yang mencapai KKM sebanyak 31 siswa atau sebanyak 39,81%, sedangkan yang belum mencapai KKM atau yang mendapat nilai kurang dari 68 sebanyak 62 siswa atau sebesar 60,19% sehingga dapat dikategorikan bahwa hasil belajar siswa yang menguasai mata pelajaran IPS Terpadu tergolong rendah jika dibandingkan dengan siswa yang belum menguasai bahan pelajaran. Hal ini berdasarkan pendapat Djamarah (2006: 128) yang mengemukakan “apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

MTs Nurul Iman merupakan satu dari sekian banyak sekolah menengah pertama yang ada di sekinceau yang memiliki hasil belajar yang bervariasi. Hasil belajar tersebut ada yang tinggi, sedang maupun rendah. Perbedaan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) seperti intelegensi, minat, persepsi, motivasi, sikap maupun faktor pribadi lainnya. Selain faktor internal, faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa misalnya kondisi keluarga, fasilitas belajar, kompetensi guru dan lain-lain.

Berdasarkan faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Sekincau tahun pelajaran 2012/2013 adalah persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar dan motivasi belajar siswa. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik .

Persepsi siswa muncul dari proses pengamatan yang dilakukan oleh siswa terhadap kemampuan, keterampilan, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar. Jika siswa sudah menyukai cara guru dalam menyampaikan pengajaran, secara otomatis mereka tertarik untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar agar dapat melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara baik. Penguasaan guru pada setiap komponen kemampuan mengajar menentukan keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran. Suryosubroto (2009 : 22) mengemukakan bahwa guru dikatakan memiliki kemampuan mengajar apabila guru tersebut mampu untuk merencanakan pengajaran, mampu melaksanakan pengajaran dan mampu mengadakan evaluasi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengajar di MTs Nurul Iman sekincawu belum begitu optimal. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa responden yang merupakan siswa-siswa kelas VIII MTs Iman yang

menyatakan bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu kurang efektif dalam menggunakan waktu, jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran, kurang mampu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan siswa, serta jarang sekali memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami oleh para siswa. Hal-hal yang telah disebutkan oleh responden tersebut merupakan sebagian dari indikator kemampuan guru dalam mengajar yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar akan menimbulkan persepsi siswa terkait dengan penglihatannya terhadap seorang guru. Persepsi tersebut kemudian akan dapat merangsang dan menantang siswa untuk terlibat penuh dalam proses belajar mengajar. Masing-masing siswa akan memiliki persepsi yang berbeda dalam memandang sejauh mana seorang guru memiliki kemampuan mengajar.

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru akan mewujudkan kualitas guru yang sebenarnya. Kemampuan mengajar ini akan tercemin dari kemampuan dan sikap guru dalam kesiapannya sebelum mengajar yang berupa perangkat mengajar, proses pembelajaran di kelas, hingga pada proses penilaian dan tindak lanjut hasil belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dapat diarahkan untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal. Sardiman (2011: 75) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tercapai. Berdasarkan

penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti memperoleh data mengenai salah satu indikator motivasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Siswa yang Mengerjakan Tugas IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman Sekincau Bulan Agustus Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Keterangan	Mengerjakan Tugas dan PR	Tidak Mengerjakan Tugas dan PR	Jumlah
1	Tugas / PR I	35	47	82
2	Tugas / PR II	40	42	82
3	Tugas / PR III	32	50	82
4	Tugas / PR IV	26	56	82
Persentase		40,55	59,45	100

Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa motivasi atau dorongan untuk belajar dimana salah satunya terdiri dari kemauan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih tergolong rendah. Siswa yang mengerjakan tugas pada bulan Agustus hanya berkisar pada 40,55 % dari jumlah keseluruhan.

Berkaitan dengan proses belajar motivasi belajar diduga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Semakin besar motivasi yang dimiliki siswa semakin besar pula keberhasilannya dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar dan motivasi belajar IPS Terpadu, maka peneliti mengambil judul: “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil MTs Nurul Iman Sekincau Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Sebagian besar hasil belajar IPS Terpadu siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Masih kurangnya pengetahuan guru tentang kemampuan mengadakan proses mengajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.
3. Motivasi belajar siswa MTs Nurul Iman yang belum tertanam secara optimal .
4. Sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasar latar belakang dan identifikasi masalah, serta agar penelitian lebih fokus, maka ada pembatasan masalah agar lebih terarah pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar (X1), motivasi belajar (X2), dan hasil belajar IPS Terpadu (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Sekincau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Sekincau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Sekincau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Sekincau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Sekincau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Sekincau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh seseorang diharapkan memiliki manfaat tertentu. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pengetahuan tentang kemampuan guru mengajar dan menambah konsep-konsep teoritis kepada guru dan calon guru, dalam mengambil kebijakan dengan kompetensi yang diharapkan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa, dan memberikan sumbangan pada para guru bahwa perlu adanya kemampuan mengajar yang baik dan motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar yang dijalankan mencapai keberhasilan.

b. Bagi siswa

Diharapkan siswa selalu dapat meningkatkan motivasi belajar IPS Terpadu khususnya.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam rangka perbaikan pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam mengajar (X1), motivasi belajar (X2), dan hasil belajar IPS Terpadu (Y).

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester ganjil.

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah MTs Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah tahun pelajaran 2012/2013.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.